

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dewasa ini, masyarakat Indonesia yang menggunakan transportasi umum meningkat dari tahun ke tahun, terutama pengguna bus. Bus adalah sebuah mobil dengan ukuran besar yang ditargetkan untuk membawa banyak penumpang. Menurut deputi bidang statistik distribusi dan badan pusat statistik Yunita Rustanti pada konferensi pers bulan Maret tahun 2019 lalu, kenaikan pengguna bus dikarenakan naiknya harga tiket pesawat, dan beroperasinya tol Trans Jawa, sehingga 10 % penumpang pesawat dan kereta api yang berpindah ke transportasi darat.

Bus bus biasanya berangkat dan datang di satu titik yang sama, untuk mempermudah naik turunnya penumpang, dan tempat pergi datang bus ini biasa disebut terminal. Dalam terminal ini biasanya ada banyak orang yang menunggu, mengingat bus hanya berangkat di waktu waktu tertentu, maka ada banyak orang yang datang lebih cepat dari waktu berangkat bus tersebut agar bisa naik bus tepat waktu. Selain menunggu keberangkatan, ada juga orang yang menunggu jemputan kerabat di terminal.

Untuk menemani orang-orang yang menunggu tersebut, maka terminal memiliki banyak fasilitas yang bisa digunakan penumpang yang bisa digunakan untuk menghabiskan waktu, diantaranya ada kios makanan, tempat pembelian oleh-oleh, charging station, ruang tunggu, dan ruang informasi

Pada Stasiun Leuwi Panjang Bandung, terdapat fasilitas perpustakaan mini yang dibuat untuk penumpang yang menunggu, akan tetapi peminatnya kurang, dan bahkan apabila ada yang berminat membaca buku di rak tersebut, mereka hanya membacanya selama beberapa menit lalu kembali menunggu di kursi tunggu yang telah disediakan jauh dari rak buku tersebut. Itu dikarenakan tidak adanya fasilitas pendukung perpustakaan mini itu, seperti tempat duduk, sehingga yang mau membaca buku dari rak tersebut, harus berdiri. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang cukup diminati oleh masyarakat Indonesia, bahkan berita dari apahabar bahwa menurut kepala pustakawan ahli, Dedi Junaedi bahwa pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati peringkat 16 dari 30 negara dari yang sebelumnya pada tahun 2016 lalu Indonesia sempat menempati peringkat 60 dari 62 negara. Menurut Ika Natassa, penulis Novel ternama Indonesia, minat baca Indonesia itu tidak rendah, cuman akses ke literasinya yang kurang. Maka dengan adanya perpustakaan mini di terminal Leuwi Panjang ini membantu memberikan akses literasi kepada masyarakat Indonesia.

Menurut Beni Adri (2019) bahwa salah satu alasan kurangnya minat baca adalah kurangnya sarana pendukung untuk membaca. Sarana membaca yang kurang memadai akan memberikan efek negatif atas minat seseorang untuk membaca. Menurut penelitian dari Dewi Purwaningsih pada tahun 2015 bahwa Sarana membaca berpengaruh terhadap minat baca seseorang. Dari 80 responden yang diteliti, 21,25 % mengaku tidak suka membaca karena kurangnya sarana pendukung untuk membaca. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin memadai sarana baca, maka semakin tinggi minat baca seseorang. Sarana yang memadai seperti buku yang menarik, dan fasilitas yang memberikan kenyamanan. Selain membaca buku konvensional, pembaca juga bisa membaca *e-book*, yaitu buku elektronik yang bisa dibaca menggunakan gawai. Bahkan dari penelitian pribadi penulis, setelah membuat kuesioner terhadap 34 pengguna terminal bus, didapatkan bahwa dari 34 responden, 76,5 % pernah membaca buku atau ebook di terminal, dan dari 76,5 % itu, 84,6% nya mengatakan bahwa kursi adalah sarana yang penting saat membaca

Pada awal terbentuknya pusat pustaka ini di ruang tunggu terminal Leuwi Panjang pada 2017, dari wawancara dengan pemimpin terminal, Asep Setiawan S.Sos mengatakan bahwa pengunjung pusat pustaka pada tahun itu jauh lebih banyak daripada pengunjung pusat pustaka pada tahun ini, dan salah satu alasan utama berkurangnya peminat pembaca buku di rak buku tersebut dikarenakan kursi yang dikhususkan untuk pembaca buku di samping rak itu rusak sehingga tidak bisa dipakai. Sejak kursi itu rusak, peminat pusat pustaka setiap hari semakin menurun.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, produk yang akan dirancang adalah kursi. Kursi ini bisa memberi kenyamanan terhadap pembaca buku yang menggunakannya agar bisa membaca buku, juga bisa digunakan sebagai penarik perhatian agar orang-orang memperhatikan keberadaan pusat baca di terminal leuwi panjang. Sebagai kursi yang memiliki fungsi membuat pembaca buku menjadi lebih nyaman dan sebagai penarik perhatian, maka desain kursi ini direncanakan menggunakan warna-warna terang, sebagai penarik perhatian dan bentuk yang menyesuaikan dengan ilmu ergonomi, juga kursi ini direncanakan memiliki beberapa fungsi sekunder seperti tempat penyimpanan barang, penahan buku, ataupun meja laptop kecil dibagian atas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya orang yang menggunakan fasilitas pusat pustaka dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung untuk membaca, khususnya kursi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara merancang kursi untuk pusat pustaka?

1.4. Batasan Masalah

Supaya perancangan tidak keluar dari pokok permasalahan yang dirumuskan, maka ruang lingkup perancangan dibatasi pada

1. Studi kasus dan observasi dilakukan di terminal Leuwi Panjang yang berada di Bandung
2. Kursi untuk pusat pustaka ini harus memberikan kenyamanan terhadap pengguna yang membaca buku, maka akan ditekankan aspek ergonominya
3. Kursi ini dirancang sebagai salah satu penarik perhatian, maka oleh karena itu kursi ini dalam segi visual harus memiliki daya tarik tersendiri